

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis guna membangun suasana belajar yang mendukung serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam proses tersebut, peserta didik diarahkan agar mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh, mencakup aspek akal, perasaan, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang memiliki iman yang kuat, pengendalian diri, karakter yang utuh, kecerdasan akal, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi dan sosial.² Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam pembentukan jati diri, memperluas wawasan pengetahuan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis untuk membentuk proses pembelajaran yang mendorong setiap individu mengembangkan potensi diri dalam aspek spiritual, kepribadian, intelektual, akhlak, serta

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.

keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.³

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam kehidupan umat Islam di Indonesia yang hidup dalam konteks sosial yang plural dengan keragaman etnis, budaya, dan keyakinan. Melalui pendidikan ini, prinsip-prinsip moral dan akidah ditanamkan sejak dini guna membimbing perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan, nilai-nilai spiritual, serta keterampilan dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam.⁴

Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam, menanamkan aturan moralitas dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sekaligus membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran agama secara tepat. Tujuan pembelajaran ini bukan hanya menciptakan kesan religius, melainkan sebagai pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi integritas dalam kehidupan sosial. Selain

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

⁴ Lia Syahfitri et al., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V Di SDN 054903 UPL. Kayu Balok" 5, no. 20 (2024).

itu, pendidik dalam mata pelajaran Agama Islam memiliki peran penting dalam mentransfer ilmu, membagikan pengalaman, dan mengasah keterampilan yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kedekatan spiritual serta memperkuat keyakinan mereka kepada Allah SWT.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk dan membina karakter peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, melainkan juga bergantung pada sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tingkat penguasaan materi oleh peserta didik menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena hal tersebut berperan besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Beberapa topik seperti Zakat, Infaq, Munakahat, dan Mawaris sering kali dianggap rumit oleh sebagian peserta didik. Oleh sebab itu, penguasaan yang mendalam terhadap materi-materi tersebut sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi konsep-konsep PAI yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Meski demikian, pemahaman siswa tidak hanya ditentukan oleh mutu pengajaran, tetapi juga dipengaruhi berbagai faktor lain yang berkaitan dengan karakteristik individu siswa.

⁵ Ibid.

Belajar adalah proses mental dan psikologis yang dipengaruhi oleh beragam aspek. Menurut Slameto dan Suryabrata, terdapat dua kategori utama yang memengaruhi proses belajar, yakni faktor dari dalam individu itu sendiri (internal) dan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal mencakup aspek fisik serta kondisi psikologis seperti tingkat kecerdasan, minat, konsentrasi, bakat, dorongan belajar (motivasi), kematangan emosi, kesiapan mental, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan seperti peran keluarga, suasana sekolah, pengaruh masyarakat, serta kondisi alam. Selain itu, faktor pendukung lainnya juga mencakup unsur instrumental seperti kualitas pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi, isi kurikulum, materi pembelajaran, serta metode atau gaya belajar yang digunakan oleh siswa dalam menyerap dan memahami informasi.⁶

Gaya belajar merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi seberapa baik siswa memahami materi, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap siswa cenderung memiliki pendekatan unik dalam menyerap informasi dari guru, sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Gaya belajar sendiri dapat dimaknai sebagai cara atau strategi personal dalam memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi yang diterima. Sugihartono mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan cara mereka dalam menyerap informasi, Oleh

⁶ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

karena itu, metode yang cocok untuk satu orang belum tentu memberikan hasil yang sama pada orang lain. Gaya belajar ini mencerminkan bagaimana siswa memahami materi dan apa yang menjadi preferensi mereka dalam proses belajar. Sementara itu, Nasution mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan tetap yang dimiliki oleh peserta didik dalam menanggapi rangsangan atau informasi, yang tercermin melalui aktivitas mengingat, berpikir, serta menyelesaikan masalah.⁷

Berdasarkan pendapat Deporter dan Hernacki, terdapat tiga kategori utama dalam gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.⁸ Peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar secara visual biasanya lebih mudah menangkap informasi melalui indera penglihatan, misalnya dengan melihat gambar, diagram, grafik, poster, atau membaca tulisan.⁹ Nini juga menyebutkan bahwa gaya belajar visual melibatkan penggunaan media visual seperti tulisan, gambar, dan simbol untuk memperoleh informasi.¹⁰ Sementara itu, peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori umumnya lebih optimal dalam memahami dan

⁷ Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

⁸ Malim Soleh Rambe and Nevi Yarni, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 291–96.

⁹ Awwalus Sanatil Hijriati et al., "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela," *Action Research Journal* 1, no. 1 (2024): 18–26.

¹⁰ Deisya Supit et al., Op.Cit.

mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, seperti lewat penuturan guru, kegiatan diskusi, percakapan, maupun penggunaan media berbasis suara.¹¹ Adapun gaya belajar kinestetik menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman fisik; siswa dengan gaya ini lebih menyukai aktivitas langsung seperti percobaan, simulasi, atau kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh.¹² Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Kurnia dan Zikri Neni Izka, yang mengindikasikan bahwa ketiga tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Sementara itu, sisanya dikarenakan variabel lain selain ketiga gaya belajar tersebut.¹³

SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu institusi pendidikan yang mencatatkan prestasi akademik cukup baik, terlihat dari keberhasilan 18 siswanya dalam lolos Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) tahun 2025.¹⁴ Walaupun beragam metode telah diupayakan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih ditemukan adanya

¹¹ Sanatil Hijriati et al., “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela.”

¹² Ibid.

¹³ Anisa Kurnia and Zikri Neni Izka, “Pengaruh Gaya Belajar (Visual , Auditori , Dan Kinestetik) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10” 1, no. 1 (2023): 68–78.

¹⁴ “Prestasi Membanggakan! 19 Siswa SMK Negeri 1 Kebumen Lolos SNBP 2025,” 2025, <https://smkn1kebumen.sch.id/2025/03/prestasi-membanggakan-19-siswa-smk-negeri-1-kebumen-lolos-snbp-2025/>.

kesenjangan pemahaman di antara peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya mengkaji hubungan antara gaya belajar baik visual, auditori, maupun kinestetik dengan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling selaras terhadap karakteristik belajar setiap peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, maksud penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memberikan dampak terhadap pemahaman siswa kelas XI dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kebumen Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai korelasi antara gaya belajar dan tingkat penguasaan materi, diharapkan guru PAI dapat merancang metode pengajaran yang lebih tepat sasaran dan menarik minat siswa. Upaya ini pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama serta membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan relevan dengan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul **“Korelasi Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Dengan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen.”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tidak melebar dari pokok permasalahan yang ingin dikaji, penelitian ini dibatasi hanya pada kajian mengenai korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam bagian latar belakang, maka pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian “Korelasi Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Dengan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen”. ini dapat dipahami dengan baik, berikut penjelasan mengenai istilah-istilah utama yang digunakan.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*Visual Learners*) mengacu pada kecenderungan seseorang dalam menyerap informasi secara efektif melalui tampilan visual. Siswa dengan gaya ini biasanya lebih cepat menyerap informasi yang disampaikan dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, tabel, atau tayangan video. Mereka biasanya mampu memahami suatu konsep secara lebih mendalam apabila disampaikan melalui representasi visual yang konkret dan menarik secara visual.¹⁵

¹⁵ Agusta Kurniati, Fransiska Fransiska, and Anjella Wika Sari, “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87–103, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>.

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengedepankan kemampuan mendengarkan dan mengolah informasi yang disampaikan secara lisan atau verbal. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan melalui komunikasi lisan, seperti dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, maupun rekaman suara. Dibandingkan dengan media visual atau tulisan, mereka lebih responsif terhadap penyampaian yang bersifat auditif.¹⁶

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) menitikberatkan pada aktivitas fisik dan pengalaman langsung sebagai sarana utama untuk memahami materi pembelajaran. Siswa yang dominan pada gaya belajar ini biasanya lebih memahami dan mengingat informasi melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, praktik nyata, simulasi, atau eksperimen. Sentuhan langsung dan partisipasi aktif menjadi cara efektif bagi mereka untuk memproses informasi.¹⁷

4. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menyerap, mengerti, serta mengimplementasikan pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Hal ini

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup sejauh mana ajaran tersebut membentuk karakter spiritual dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari oleh peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberiksn referensi tambahan mengenai korelasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMK.
- b. Menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa di waktu mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, tanpa mengabaikan perbedaan gaya belajar masing-masing individu.

b. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan kepada pendidik dalam mengidentifikasi serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik gaya

belajar siswa, guna mendukung peningkatan efektivitas dan hasil pemahaman dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi berupa saran yang membangun dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif guna memaksimalkan kualitas pendidikan serta memperkuat daya saing sekolah sebagai institusi pendidikan di tengah masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar pijakan dan inspirasi bagi penelitian lanjutan agar dapat mengembangkan topik ini secara lebih mendalam dan luas.